

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan umum merupakan lembaga layanan publik yang menyediakan pengetahuan dan informasi serta layanan, untuk semua lapisan masyarakat, tanpa memandang perbedaan umur, ras, gender, agama, kebangsaan, bahasa, status sosial, dan tingkat pendidikan (Sudarsono, 2006: 159). Tetapi hal tersebut masih menjadi persoalan yang mendasar, karena pada kenyataannya, keberadaan perpustakaan masih belum dimanfaatkan secara maksimal oleh seluruh lapisan masyarakat.

Perpustakaan umum yang konteks layanannya diberikan untuk semua masyarakat yang menempati daerah tersebut, menjadi tergeser. Terlebih lagi, apabila masyarakat dari lapisan tertentu melihat, yang keluar masuk dari perpustakaan hanya mereka yang menggunakan seragam, berpakaian rapi dan bersepatu, tentu semakin mempersempit pemahaman mereka mengenai “orang-orang yang boleh datang ke perpustakaan”. Hal tersebut dapat menimbulkan pemikiran, bahwa jika mereka ikut datang ke perpustakaan, mereka akan menjadi kelompok pengguna minoritas. Atau bahkan, masyarakat kurang menyadari, dan tidak tahu, layanan-layanan yang diberikan oleh perpustakaan itu untuk kebutuhan informasi mereka semua, tanpa kecuali dan tidak mengikat kelompok lapisan masyarakat tertentu. Dan bisa jadi, hal tersebut terjadi karena pendekatan yang dilakukan oleh pihak perpustakaan kepada masyarakat kurang sesuai.

Pembangunan perpustakaan tidak hanya menggunakan pendekatan teknis saja untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Tetapi juga pendekatan yang menekankan perpustakaan sebagai sistem sosial, dan kemanusiaan agar lebih memiliki kebermanfaatan yang tinggi bagi masyarakat (Sudarsono, 2006: 157). Informasi harusnya dapat terbuka bagi semua pengguna maupun calon pengguna perpustakaan. Perpustakaan dibangun dan dikembangkan bukan tanpa tujuan. Seperti halnya perpustakaan daerah Wonosobo, atau sekarang lebih dikenal sebagai Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo (ARPUSDA). Keberadaan Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Daerah Wonosobo tidak hanya berfokus pada pusat layanan informasi, tetapi juga pusat pelestarian kebudayaan yang ada di kabupaten Wonosobo.

Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo, pernah mengalami suatu kondisi, di mana mereka mengalami penurunan jumlah pengunjung, setelah sempat menjadi Juara I Perpustakaan Tingkat Nasional serta gedung perpustakaan dipindahkan. Namun, tahun 2016 sudah kembali meningkat, walaupun peningkatan tersebut masih belum maksimal jika dibandingkan dengan jumlah masyarakat Wonosobo, seperti pendapat yang dipaparkan oleh Kepala Tata Usaha Perpustakaan Hartati Ngesti, "... dalam sehari terdapat 900 hingga 1.000 masyarakat yang berkunjung ke perpustakaan, pada tahun sebelumnya hanya sekitar 500 pengunjung... Masyarakat yang paling banyak berasal dari kalangan pelajar dan mahasiswa". Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa, pengunjung perpustakaan yang paling banyak berasal dari kelompok terpelajar atau berpendidikan.

Masyarakat Wonosobo tidak hanya terdiri dari kelompok pelajar dan mahasiswa, ada kelompok lain yang juga berhak memanfaatkan perpustakaan, tetapi tidak sadar, tidak tahu, bahkan minder untuk memanfaatkan perpustakaan secara leluasa karena mereka merasa termasuk dalam kelompok pengguna minoritas perpustakaan. Padahal layanan yang disediakan oleh pihak perpustakaan Wonosobo ditujukan bagi semua lapisan masyarakat Wonosobo, tanpa memandang status pendidikan maupun kedudukan suatu kelompok masyarakat.

Hal tersebut bisa saja terjadi karena, jasa dan layanan yang diberikan oleh pihak perpustakaan belum mengena kepada seluruh lapisan masyarakat. Secara fisik, keberadaan perpustakaan memang nyata adanya, tetapi pada pelaksanaannya, perpustakaan selalu dihadapkan pada permasalahan krisis perhatian dari para masyarakat. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap salah satu layanan publik yang disediakan oleh pemerintah untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup sehingga dapat tercipta keselarasan dan tidak timbul kesenjangan antarlapisan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memilih judul penelitian “Analisis Penerapan Inklusi Sosial oleh Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo terhadap Pengguna”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan inklusi sosial yang dilakukan oleh Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo terhadap pengguna?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan inklusi sosial yang dilakukan oleh Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo terhadap pengguna.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah pengetahuan mengenai penerapan inklusi sosial yang dilakukan oleh Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo terhadap pengguna. Selain itu, penelitian diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan di bidang perpustakaan.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu penelitian yang telah dilakukan dapat digunakan sebagai bahan masukan perpustakaan lain untuk dapat melakukan inklusi sosial terhadap para penggunanya, serta dapat menjadi bahan rujukan penelitian dengan tema yang sama.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo (ARPUSDA Wonosobo) Jalan Pemuda No.02 Wonosobo. Kegiatan pra-penelitian dilakukan selama bulan Agustus sampai Januari 2019, dan penelitian selama bulan Maret 2019

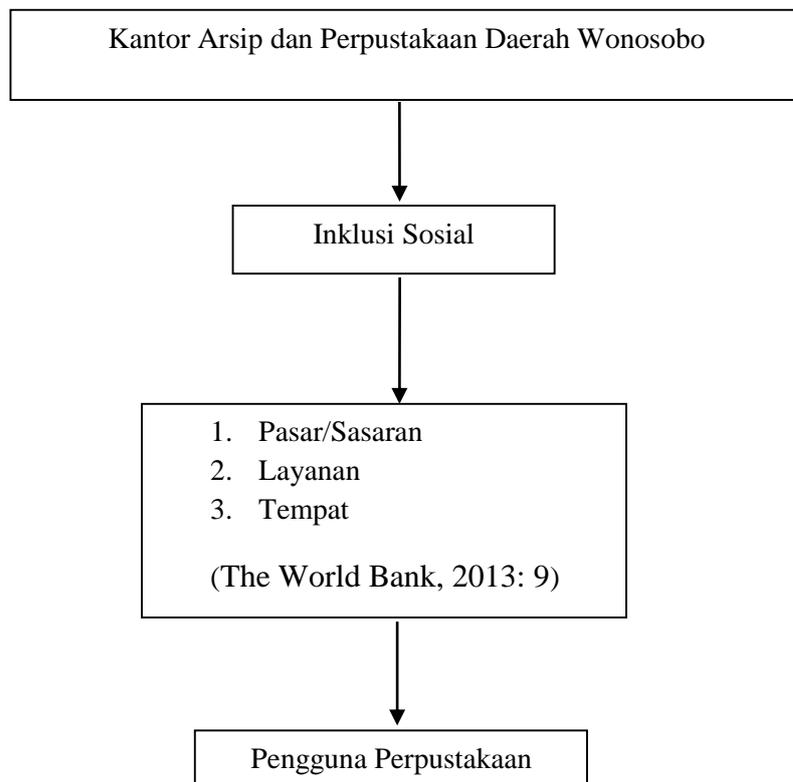
1.6 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek dalam penelitian ini adalah pegawai perpustakaan di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo
2. Objek penelitian adalah Inklusi Sosial di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo yang berlokasi di Jalan Pemuda No. 02 Wonosobo.

1.7 Kerangka Pikir

Bagan 1.1: Kerangka Pikir



Sumber: dikembangkan oleh peneliti

Dari bagan kerangka pikir tersebut, maka peneliti dapat memberikan keterangan sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji tentang inklusi sosial pada pengguna perpustakaan di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo. Inklusi sosial sebagai proses peningkatan kesempatan untuk membangun dan menghidupkan kembali ikatan sosial, antara pemerintah dengan masyarakat dapat juga terjadi pada suatu lembaga yang berhubungan langsung dengan pelayanan publik, salah satunya perpustakaan. Perpustakaan sebagai lembaga pelayanan publik memiliki sumber, jasa dan juga layanan yang selalu disediakan untuk pengguna perpustakaan.

Inklusi sosial yang terjadi dipengaruhi oleh beberapa faktor , seperti *market* atau pasar, *service* atau layanan, dan juga *space*, yang memiliki hubungan langsung terhadap keberlangsungan pelayanan perpustakaan yang berorientasi pada pengguna.

1.8 Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kerancuan dan perbedaan penafsiran dalam pemahaman, maka perlu adanya pembatasan istilah dalam penulisan penelitian ini. Beberapa istilah yang digunakan adalah:

1. Inklusi Sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterbukaan Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo pada penggunaannya.

2. Pengguna Perpustakaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat pengguna yang memanfaatkan sumber, jasa, serta layanan yang ada disediakan oleh Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo.